

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses keluarnya janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) disertai dengan keluarnya plasentadan selaput janin (Nurul Jannah, 2017 dalam Ramadanty, 2019). Ada dua cara persalinan yaitu persalinan pervaginam yang disebut persalinan normal dan persalinan dengan operasi *sectio caesarea*. *Sectio Caesarea* adalah suatu tindakan pembedahan yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi dari Rahim ibu yang dapat dilakukan dengan cara insisi pada dinding perut ibu yang bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan bayi sehingga bayi dapat dilahirkan dengan keadaan sehat dan selamat (Arifiana Hanifah,2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), 2017, kejadian *sectio caesarea* di dunia mencapai 10% sampai 15% dari semua proses persalinan. Di negara berkembang seperti Kanada angka *sectio caesarea* mencapai 21% dari keseluruhan persalinan. Sedangkan angka kejadian di negara maju angka persalinan *sectio caesarea* mengalami peningkatan dari 5% menjadi 15% (Purwoastuti & Walyani, 2015 dalam Bugis 2020). China menjadi salah satu Negara dengan peningkatan SC drastis dari 3,4% pada tahun 1988 menjadi 39,3% pada tahun 2010 (World Health Organisation, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada 2018 mencatat persalinan dengan prosedur operasi sesar sekitar 17,6%. Tindakan operasi caesar dalam persalinan paling tinggi berada di DKI Jakarta yaitu 31,1%, Bali 30,2%, Sumatra Utara 23,9%, Kepulauan Riau 23,7%, Sumatra Barat 23,6%, DIY 23,1%, Sedangkan provinsi yang tergolong rendah adalah Papua yaitu 6,7%, Kalimantan Tengah 7,6%, dan Sulawesi Tenggara 7,7%. Angka kejadian section caesarea di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menyatakan adalah 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Jumlah persalinan sectio caesareadi Indonesia mencapai sekitar 30% sampai dengan 80% dari total seluruh persalinan yang ada (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Achadyah dkk (2020), Ibu post sectio caesarea pada umumnya mengalami nyeri luka setelah operasi, ibu yang mengalami tingkat nyeri yang lebih tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan ibu tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Achadyah dkk pada tanggal 20 Januari 2018 - 26 Januari 2018 di ruang edelweis RSUD Jombang dari 25 responden diperoleh 23 responden yang mengalami kecemasan ringan dan 2 responden mengalami kecemasan sedang. Menurut Ikavilia (2013) dalam Nora (2018) Kecemasan merupakan respon psikologis yang timbul terhadap stres dan mengandung komponen fisiologis dan psikologis. Kebanyakan ibu setelah melahirkan dengan Sectio Caesarea, ibu akan merasa khawatir jika tubuh ibu digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum pulih setelah operasi, juga karena rasa sakit dirasakan ibu setelah efek biusnya hilang,

selain itu banyak prosedur yang harus dilalui ibu untuk sembuh, seperti ambulasi yang seharusnya pada hari kedua pasien sudah bisa mendapatkannya berjalan dengan bantuan. Dan hasil penelitian yang dilakukan Nora (2018) bahwa dari 32 responden dapat dilihat hasil tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 20 (62,5%), sedangkan tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 (37,5%).

Komplikasi yang mungkin timbul pada pasien post Sectio Caesarea adalah nyeri perut, kandung kemih dan cedera ureter, kematian ibu, gangguan stres pasca-trauma. Sejumlah Resiko yang harus ditanggung ibu post Sectio Caesarea membuat ibu rentan mengalami tekanan jiwa termasuk kecemasan dan tekanan emosi menjadi tidak stabil. Kecemasan yang dialami ibu post Sectio Caesarea biasanya berhubungan dengan cedera operasi baru dan dapat memungkinkan infeksi jika luka operasi tidak diobati baik, dan gerakan tubuh terbatas karena luka operasi dan nyeri yang dirasakan pasien, sehingga jika tidak segera ditangani akan mengganggu prosesnya penyembuhan luka pasca operasi (Kaida, 2016 dalam Maulidia & Muladiatin 2018).

Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) adalah skala survei yang dikembangkan untuk menentukan tingkat kecemasan seseorang. HARS menggunakan serangkaian pertanyaan dan jawaban yang harus dijawab pasien berdasarkan kondisi yang dirasakan pasien. Jawaban yang diberikan berupa skala (angka) 0, 1, 2, 3 atau 4 yang menunjukkan tingkat gangguannya, dan jika pasien menjawab sesuai perasaannya maka hasilnya dapat dihitung dengan menjumlahkan skor total untuk

setiap pertanyaan atau kalimat . (Chrisnawati dan Aldino 2019). Menurut (Kautsar, Gustopo, & Achmadi,2015) dalam Chirsnawati dan Aldino (2019) bahwa instrument HARS merupakan kuesioner yang terbukti reliabel. HARS dapat mendeteksi sedini mungkin gangguan kecemasan dan untuk membantu tenaga kesehatan mengukur tingkat kecemasan pasiennya, sehingga HARS dianjurkan untuk mengukur tingkat kecemasan. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2020), HARS telah terbukti memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi sebagai alat ukur kecemasan.

Penatalaksanaan Keperawatan pada Klien Post Sectio Caesarea dengan Kecemasan dilakukan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Terapi Relaksasi. Terapi relaksasi antara lain adalah identifikasi penurunan tingkat energi(ketidakmampuan berkonsentrasi atau gejala lain yang mengganggu kemampuan kognitif), identifikasi teknik relaksasi yang pernah efektif digunakan, identifikasi kesediaan, kemampuan dan penggunaan teknik sebelumnya dan periksa ketegangan otot, frekuensi nadi, tekanan darah, dan suhu sebelum dan sesudah latihan.

Relaksasi napas dalam merupakan pernafasan pada abdomen dengan frekuensi lambat serta perlahan, berirama, dan nyaman dengan cara memejamkan mata saat menarik nafas, yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan, Kuswaningsih (2020). Menurut Nurbaiti et. al (2022) bahwa teknik relaksasi napas dalam merupakan salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk menurunkan tingkat

kecemasan. Dan berdasarkan hasil penelitian Sajidah, (2022) bahwa 27 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan, sebelum dilakukan relaksasi napas dalam skor kecemasan 22,52 dan setelah dilakukan intervensi skor kecemasan 14,78.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 20 Februari 2023 didapatkan data ibu dengan tindakan *sectio caesarea* pada tahun 2018 berjumlah 632 orang, tahun 2019 berjumlah 376 orang, tahun 2020 berjumlah 415 orang, tahun 2021 berjumlah 507 orang, dan tahun 2022 berjumlah 558 orang (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengangkat kasus ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penulisan karya tulis ilmiah ini untuk membuat Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya ilmiah ini untuk :

1. Melakukan pengkajian Keperawatan Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Menyusun perencanaan keperawatan Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
5. Melakukan evaluasi Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
6. Melakukan pendokumentasian keperawatan Pada Klien Post

Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan yang ada tentang persalinan post operasi caesarea untuk mengurangi kecemasan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien Dan Keluarga Klien

Untuk menambah informasi dan meningkatkan mutu pelayanan bagi klien post operasi Sectio Caesarea yang mengalami kecemasan.

2. Bagi Perawat

Dapat digunakan untuk menambah wawasan perawat serta dapat menentukan Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan.

3. Bagi Instansi Pendidikan (Dosen)

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pendidikan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang

Masalah Keperawatan Kecemasan. Pada Klien Post Operasi
Sectio Caesarea.